

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TANJUNG RAJA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung

Oleh

HARITS MUTTAQIN

NPM : 1986108050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2021 M / 1443 H

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TANJUNG RAJA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

HARITS MUTTAQIN

NPM : 1986108050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar ,M.Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Zulhanan M.A

PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2021 M / 1443 H

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan sumber daya manusia, selain itu pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mencari ilmu sebagai suatu kebutuhan agar memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memang tidak terlepas dari peran guru, hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja, mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja, serta mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sedangkan data skunder diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait penelitian yang ada di sekolah. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dalam penelitian “Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA N 1 Tanjung Raja dalam Perencanaan pembelajaran PAI telah direncanakan dan disusun yang dimulai dari penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen-komponen yang ada pada kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Dalam Evaluasi Pembelajaran guru melakukan penilaian dengan continue juga adil, dilakukan dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui whatsapp atau Google Classroom mengukur ranah kognitif. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi guru belum mengukur penilaian sikap maupun keterampilan dikarenakan kurangnya media yang dipakai guru dan kondisi lingkungan disekitar siswa yang kurang mendukung

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Kualitas Pembelajaran, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAC

Education is one way to improve human resources, besides that education is a means for someone to seek knowledge as a necessity in order to have broader insights and be able to apply it in people's lives. Education and learning in schools cannot be separated from the role of the teacher, this is stated in the Republic of Indonesia Law No. 14 of 2005 article 10 which states that teachers as learning agents must have 4 competencies, namely pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence. Professional competence is an ability possessed by a person in a particular field that is occupied by someone in which the job must have expertise obtained through special education. The purpose of this study was to find out how the professional competence of teachers in planning PAI learning at SMA N 1 Tanjung Raja, knowing how professional competence of teachers in implementing PAI learning at SMA N 1 Tanjung Raja, and knowing how professional competence of teachers in evaluating PAI learning at SMA N 1 Tanjung Raja.

This research uses the type of research field research (field research). Primary data sources include school principals, PAI teachers, and students while secondary data is obtained through documents related to existing research in schools. Data collection methods are interviews, observations and documents. The data analysis technique of this research uses the theory of Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The test of the validity of the data that the author uses is triangulation of sources in the research "Professional competence of teachers in developing the quality of PAI learning at SMA N 1 Tanjung Raja." The results of this study indicate that PAI teachers at SMA N 1 Tanjung Raja in PAI learning planning have been planned and compiled starting from the preparation of the syllabus and lesson plans (RPP). In the implementation of PAI learning, there are several components that exist in the activity, which includes the initial, core, and closing activities, not all of them have been implemented or implemented properly. In the Learning Evaluation, the teacher conducts a continuous and fair assessment, carried out by means of a written test collected through WhatsApp to measure the cognitive domain. In assessing the affective and psychomotor domains during the pandemic, teachers have not measured attitude or skill assessments due to the lack of media used by teachers and environmental conditions around students that are less supportive.

Keywords: Professional Competence, Learning Quality, Planning, Implementation, Evaluation, Islamic Religious Education

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM

MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI

SMA N 1 TANJUNG RAJA

Nama Mahasiswa

Harits Muttaqin

Nomor Pokok Mahasiswa

1986108050

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Terbuka Tesis Pada Program Pasca Sarjana UIN

Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag

Dr. H. Zulhanan, M.A

196608111992031007

NIP. 196709241996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

NIP. 197003181998031003

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TANJUNG RAJA"** Ditulis Oleh **HARITS MUTTAQIN**, Nomor Pokok Mahasiswa : **1986108050**, telah diujikan dan dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A. (.....)

Penguji I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. H. Zulhanan, M.A (.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag.
NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Ujian Terbuka, 04 Oktober 2021

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Ku Persembahkan Kepada:

1. Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Siti Hindun A.Ma.Pd. yang senantiasa memberikan semangat, motivasi kepada buah hatinya dalam keberhasilan ku, yang kadang kala banyak mengeluh nya ini.. Terimakasih untaian do'a serta restu yang selalu mengiringi setiap langkah ku untuk mencapai keberhasilan ku, yang selalu menasihati ku untuk bisa berada di jalan yang benar agar mendapat Ridho dari-Nya. Kerja keras serta doa yang selalu dilakukan untuk buah hatinya, pagi siang dan malam demi kesuksesan ku. Semua jasa dari keduanya takkan bisa terganti dengan apapun.
2. Saudara/Saudari kandungku Terimakasih untuk semua dukungannya apapun itu selama ini sehingga dapat terselesaikan nya semua rangkaian tugas akhir tesis ini. Kakak kakak ku tersayang (mb Dian, mb Melly, mb Iim sekeluarga) serta tak lupa adikku (Arif) beserta semua seluruh keluarga besar mbah Masyhuri.
3. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dan saling menyemangati serta mendoakan satu dengan yang lainnya.
4. Rekan-Rekan seperjuanganku jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, *"Yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini juga menciptakan suasana keakraban serta kekeluargaan sehingga sulit untuk mengucapkan kata berpisah"*.

5. Semua pihak yang telah membantu penulis didalam proses penyusunan Tesis ini yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semuanya.
Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan selama ini dicatat dan dapat diterima sebagai pahala kebaikan yang bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan Rahmat dan Karuniannya dari Allah SWT Amiiinn.
6. Almamater ku tercinta Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak ini Terimakasih atas semuanya.



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Al-Imran: 159)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Harits Muttaqin

NPM : 1986108050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Raja” adalah benar karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung, September 2021

Yang Menyatakan,

Harits Muttaqin

RIWAYAT HIDUP



Nama : Harits Muttaqin
Tempat Tanggal Lahir : Bukit Kemuning, 30 September 1996
Alamat Orang Tua : JL Pancasona Kec. Bukit Kemuning
Telephone : 0822-6978-6130
E-mail : haritsmuttaqinkeren@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Bukit Kemuning, Lulus Tahun 2008
2. MTS Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta , Lulus Tahun 2012
3. MA Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Lulus Tahun 2015
4. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam/S1 STAI Ibnu Ruysd (2015-2019)
5. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam/S2 Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung (2019-2021)

Bandar Lampung,
Penulis

Harits Muttaqin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Penulis mengawali pembuatan Tesis ini dengan segala kelapangan hati dan keikhlasan ”*Alhamdulillah*” atas berkat rahmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan limpahan karunia kepada hambaNya. Tesis yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja” ini telah berhasil penulis selesaikan dalam waktu dekat. Guna untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa selalu penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu dinantikan syafaatnya hingga akhir zaman. Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tesis ini, baik itu berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terima kasih penulis selain ”*Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak di balas Allah dengan berlipat ganda.

Bandar Lampung, September 2021
Penulis

Harits Muttaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kompetensi guru	7
1. Pengertian Kompetensi Guru	7
2. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru.....	10
a. Kompetensi Pedagogik.....	10
1) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran	11
2) Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran	13
3) Kompetensi melaksanakan penilaian proses pembelajaran	15
b. Kompetensi Psikologik atau Pribadi	17
c. Kompetensi Sosiologik	20

d. Kompetensi Profesional	21
B. Kompetensi Profesional Guru	28
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	28
2. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru	30
3. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	34
a. Kompetensi profesional	36
b. Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran	38
1) Mencerminkan nilai kepribadian	39
2) Menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian	40
3) Menyusun dan mengembangkan perangkat Pembelajaran	41
4) Menguasai dan melaksanakan program pembelajaran	41
5) Menilai hasil proses dan hasil pembelajaran	42
6) Menyusun administrasi	42
7) Menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik	43
8) Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran	43
9) Kompetensi melaksanakan penelitian	45
10) Mempublikasi hasil penelitian	46
4. Syarat-syarat Kompetensi Profesional Guru	47
C. Kualitas Pembelajaran	49
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	49
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran ..	58
D. Pendidikan Agama Islam	59
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	59
2. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam	65
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	71
E. Penelitian yang Relevan	73
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B. Sumber Data	75
C. Metode Pengumpulan Data	75
D. Metode Analisis Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Umum SMAN 1 Tanjung Raja	81
1. Sejarah SMAN 1 Tanjung Raja	81
2. Profil sekolah	82

3. Letak geografis	84
4. Tugas pokok	84
5. Fungsi SMAN 1 Tanjung Raja.....	84
6. Tujuan pendidikan.....	85
7. Visi, Misi, dan tujuan sekolah	86
8. Sarana pendukung di SMAN 1 Tanjung Raja.....	87
9. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.....	89
10. Data siswa	90
11. Luas lahan dan bangunan	91
B. Hasil Penelitian	92
1. Kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi di SMAN 1 Tanjung Raja	92
a. Silabus	92
b. Rencana pelaksanaan pembelajaran	101
2. Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi di SMAN 1 Tanjung Raja	112
3. Kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi di SMAN 1 Tanjung Raja	120
C. Pembahasan.....	121
1. Kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi	121
2. Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi	126
3. Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi	130
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	
SILABUS	
RPP	

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Melihat pentingnya kompetensi profesional seorang guru, maka diperlukan suatu penelitian tentang kompetensi profesional guru khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pengajaran pada bidang keagamaan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.¹

Sebagai sampel dari lembaga pendidikan yang ada, peneliti mengambil SMA N 1 Tanjung Raja sebagai subjek dan objek penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA N 1 Tanjung Raja sebenarnya diproyeksikan sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, akan tetapi lembaga pendidikan ini masih memiliki kendala untuk mewujudkannya. Satu hal yang harus dibenahi sebagai salah satu solusi permasalahan yang selama ini membelenggu dan belum ditemukan pemecahannya adalah tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti terkait dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tanjung Raja ditemukan beberapa kenyataan bahwa :

¹ Nuraidah, *Op.cit.*

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang peran dan tanggung jawabnya di sekolah.
3. Ketidak sesuaian latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.

Kebutuhan akan guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut.¹ Guru profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan tentang materi yang diajarkan, karakteristik siswa, metode, dan sumber belajar.

Menurut Hamzah Uno, guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber materi pembelajaran, bahan ajar yang di ajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model pembelajaran, penguasaan tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pembelajaran.²

¹ Jafaruddin, *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Media Neliti), h 1

² Hamzah Uno B., *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h. 64.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.³

Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kompetensi profesional guru tidak berdiri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi profesional guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Karena dengan kompetensi profesional tersebut, diharapkan dapat berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.⁴

Namun realita di lapangan menunjukkan, ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu; (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁵

³ Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Medan, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 22.

⁴ *Ibid*, h. 23.

⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), Supriano mengungkapkan, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Keempat aspek itu yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Supriano menambahkan, kebijakan terpenting yang berlaku secara nasional juga meliputi kebijakan distribusi dan rekrutmen guru.⁶

Menurut Supriano, aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan, yang berinovasi dan penuh kreativitas dapat mendorong anak-anak terbangun motivasinya. Proses pembelajaran inilah yang bergantung dari potensi guru, kecakapan guru, dan kemampuan guru.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melihat Kemampuan Profesional Guru dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjung Raja.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran atau untuk menyamakan persepsi tentang masalah ini, penulis merasa perlu kiranya membuat fokus penelitian. Dan fokus penelitian ini terkait Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja.

Dari fokus penelitian dibagi menjadi 3 sub fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran PAI.

⁶ Supriano, *4 Aspek Penting dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Okezone, 2018).

⁷ *Ibid.*

2. Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.
3. Kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja?
2. Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja?
3. Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja.
3. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai yang berguna baik secara teori maupun praktek. Berikut penjelasan aplikasi teoritis dan praktis penelitian :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan keterampilan tentang menumbuhkan dan menerapkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman untuk memberikan rekomendasi terhadap pendidik dalam permasalahan kompetensi profesional.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh WJS. Purwadarmita kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Drs. M.Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyebutkan ada dua kompetensi yang harus dimiliki guru *Pertama*, kompetensi pribadi yang meliputi: (1) mengembangkan kepribadian, (2) berinteraksi dan berkomunikasi, (3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) melaksanakan administrasi sekolah dan, (5) melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Sedangkan kompetensi *Kedua* yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional yang meliputi: (1) menguasai landasan kependidikan, (2), menguasai bahan pengajaran, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran dan (5) menilai proses dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang

¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h.

tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²

Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Kompetensi merupakan *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang mana kemampuan individu tersebut dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.³

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Kompetensi merupakan *underlying characteristic* yaitu karakteristik yang merupakan bagian mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Kompetensi merupakan *causally related*, yaitu karakteristik yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi merupakan *criterion-referenced* yaitu kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.⁴

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

⁴ Spencer & Spencer, *Kompetensi Guru* .(wordpress, 1993), h. 9.

⁵ *Ibid.*

2. Dimensi – dimensi Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial⁶. masing-masing dimensi kompetensi guru tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar. Rencana persiapan mengajar yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran atau bahan ajar dan evaluasi keberhasilan⁷.

Berikut uraian dari ketiga kompetensi yang *include* dalam

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 10, *Op. Cit.*, h. 9

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 96

kompetensi pedagogik guru antara lain:

1) Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih dikenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan kecil. Hal ini senada sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaodih bahwa guru mengembangkan perencanaan dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu minggu atau beberapa jam saja⁸.

Untuk satu tahun disebut Program Tahunan, untuk satu semester disebut Program Semester, untuk pencapaian standar kompetensi disebut Silabus sedang untuk pencapaian Kompetensi Dasar disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara teknis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, waktu dan banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan) yaitu dengan merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran.
- b) Merencanakan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat diambil atau dikutip dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan.
- c) Merencanakan materi pokok (beserta uraiannya yang perlu

⁸ *Ibid.*, h. 103

dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar)

- d) Merencanakan strategi pembelajaran, skenario dan tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- e) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran (yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran).
- f) Merencanakan penilaian dan tindak lanjut (instrumen dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaan atau percepatan).
- g) Merencanakan sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai)⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu: kemampuan mendeskripsikan tujuan, kemampuan memilih materi, kemampuan mengorganisir materi, kemampuan menentukan metode atau strategi pembelajaran, kemampuan menentukan sumber belajar,

⁹ *Ibid.*, h. 96

media atau alat peraga pembelajaran, kemampuan menyusun perangkat penilaian, kemampuan menentukan teknik penilaian dan kemampuan mengalokasikan waktu. Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

2) Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Syarat kemampuan menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- b) Syarat kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran.
- c) Syarat kemampuan berkomunikasi dengan siswa
- d) Syarat kemampuan mendemonstrasikan berbagai metode mengajar
- e) Syarat kemampuan melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan

bahasa yang komunikatif,(6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran,(10)memberikan umpan balik,(11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu.

Paparan di atas dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan di mana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

3) Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Pengukuran yang

dikembangkan ini adalah pengukuran yang meliputi berbagai aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru. Pengukuran ini dapat dilakukan dalam bentuk ujian lisan, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, ulangan semester dan ujian akhir. Hasil ujian yang telah didapatkan dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan berupa program remedial. Apabila nanti ditemui sebagian besar siswa di atas 75% belum menguasai suatu kemampuan dasar, maka dilakukan lagi proses pembelajaran, sedangkan yang telah menguasai diberi tugas pengayaan untuk masing-masing mereka. Evaluasi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk, di antaranya penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, ujian berbasis sekolah, *benchmarking*, penilaian program dan penilaian portofolio. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, responsi dan ujian akhir¹⁰.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan

¹⁰ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 199.

dilaksanakan.

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi pedagogik tercermin dari indikator (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian.

b. Kompetensi Psikologik atau Pribadi

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan dan perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa

depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik¹¹. Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.¹²

Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar

¹¹ Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, *Op. Cit.*, h. 252

¹² Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 199.

terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.¹³

Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu terlebih dahulu siapa guru yang akan membimbing anaknya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan

¹³ *Ibid.*

kualitas pribadi peserta didik.

c. Kompetensi Sosiologik

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar¹⁴.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.¹⁵

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan

¹⁴ Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, Lock. Cit.

¹⁵ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 199.

dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.¹⁶

Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru tertuntut untuk memiliki kemampuan sosial yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru yaitu kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat¹⁷. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepekaan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa kompetensi profesional

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Spencer & Spencer, *Kompetensi Guru* .(wordpress, 1993), h. 9.

guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan mengajar atau kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran peserta didik dan penguasaan bidang studi¹⁸. Sementara itu, Olivia¹⁹ menyatakan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, jika ia mampu terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan²⁰.

Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan diajarkannya, maka guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2014), h. 34.

¹⁹ Mulyatno, *Op. Cit.*, h. 34

²⁰ *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, Op. Cit.*, h.

diberikan kepada siswanya.

2) Kemampuan Memahami Peserta Didik

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama sehingga agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai yang diharapkan maka guru sebagai pemegang peranan utama harus mampu mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik sehingga apa yang diberikan oleh guru adalah apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan segala latar belakangnya²¹.

Agar hal tersebut dapat dilakukan, guru harus mempunyai hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan siswanya, melakukan pengamatan dari dekat dan sering melakukan dialog-dialog langsung. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbuka dan berani mengungkapkan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya.

3) Kemampuan Menguasai Pembelajaran Yang Mendidik

Kegiatan belajar mengajar mengharuskan seorang guru dapat merencanakan pembelajaran, memberikan pertimbangan, membuat evaluasi proses dan hasil belajar siswanya, membuat keputusan

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 254

berdasarkan hasil evaluasi yang telah ia lakukan dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Majid²² bahwa ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yang salah satunya adalah komponen pengelolaan pembelajaran yang mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dengan memiliki kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik termasuk di dalamnya adalah:

a) Memahami Jenis Materi Pelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.²³

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik.

Materi pelajaran yang dituangkan dalam bidang studi yang harus

²² A. Majid, *Op. Cit.*, h. 6

²³ Spencer & Spencer, *Kompetensi Guru* .(wordpress, 1993), h. 9.

dipelajari oleh peserta didik memiliki berbagai jenis dan tingkatan sesuai dengan bidang studi atau kelompok mata pelajaran masing-masing.

Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik atau bahkan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah guru mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran di atas, selanjutnya guru harus mampu menyampaikannya dan membentuk kompetensi peserta didik secara sistematis, dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Mula-mula guru menyajikan materi pembelajaran yang bersifat fakta,
- (2) Kemudian menyajikan konsep, pengertian, definisi dan prosedur,
- (3) Selanjutnya menyajikan prinsip-prinsip dan suatu gagasan baru atau permasalahan,
- (4) Diakhiri dengan pemecahan masalah²⁴.

b) Mengorganisasikan Materi Pelajaran

²⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 142

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, maka materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standarisasi dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- (2) Menjabarkan SKKD ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.
- (3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tema dan sub tema tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasan setiap tema dan sub tema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema atau sub tema. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap

mata pelajaran atau setiap kelompok mata pelajaran.²⁵

c) Mendayagunakan sumber belajar

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran disekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan.

Guru dituntut bukan hanya sekedar mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti halnya membaca buku ajar, akan tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, televisi dan radio. Sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Manfaat dari setiap sumber pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber pembelajaran yang didayagunakan. Dari berbagai sumber yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran, sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, h. 144

- (1) Manusia yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang dinilai secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran.
- (2) Bahan yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket dan sebagainya, maupun bahan yang bersifat umum; seperti film dokumentasi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.
- (3) Lingkungan yaitu ruang dan tempat ketika sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.
- (4) Alat dan peralatan yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.

Aktivitas yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar²⁶. Sumber belajar merupakan alat pembelajaran yang efektif memberikan pesan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan kemampuan dan kelihaian dari pengelola pembelajaran dalam hal ini guru untuk mendayagunakan sumber belajar sebagai media yang akan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pelajaran.

²⁶ *Ibid.*, h. 157-158

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri. Istilah kompetensi profesional berasal dari bahasa Inggris : *Profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.²⁷

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepribadian khusus.²⁸ Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi. Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.²⁹

Kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan

²⁷ S. Wojowasito, wjs. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Bandung : Hasta, 1982), h. 162.

²⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 1.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Raja Rosda Karya, 1991), h. 107.

³⁰ Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 7.

menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

2. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Kemampuan, keahlian, atau biasa disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahartian dan Ida Aleida yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.³¹

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut :³²

- a. Menguasai bahan,
- b. Mengelola program belajar mengajar,
- c. Mengelola kelas,
- d. Menggunakan media atau sumber belajar,
- e. Menguasai landasan pendidikan,
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar,

³¹ Piet A. Sahartian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), h. 32.

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), h. 20.

- g. Menilai prestasi belajar-mengajar,
- h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan,
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dari kompetensi tersebut jika ditelaah secara mendalam maka hanya mencakup dua bidang kompetensi yang pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif (pengetahuan) dan kompetensi afektif (perilaku). Untuk analisis guru sebagai pengajar maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam empat kemampuan, yaitu :³³

- a. Merencanakan program belajar mengajar,
- b. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar,
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar,
- d. Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang pegangnya.

Dalam Permen (Peraturan Pemerintah) No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam aspek kompetensi profesional meliputi :³⁴

³³ *Ibid.*

³⁴ Permen No. 16 th. 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

- a. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan efektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Aa Suryana, menyatakan aspek-aspek guru profesional dalam komponen ilmu pengetahuan diantaranya : mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, memiliki pengetahuan tertentu spesifik, mendalam dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, pengetahuan guru harus terintegrasi sebagai alat mengorganisasi, memotivasi, dan membantu murid belajar, guru menilai, mencatat, dan melaporkan hasil belajar murid, dan mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah.³⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, sebagai suatu profesi maka guru harus memenuhi aspek-aspek profesional sebagai berikut :³⁶

³⁵ Pupuh Fathurrahman dan AA Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Radika Aditama, 2012) Cet Ke-1, h. 32.

³⁶ Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 37-38.

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani.
- b. Mental/ kepribadian diantaranya berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menumbuhkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memiliki *sense of humor*.
- c. Keilmuan/ pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan mampu menerapkan tugasnya sebagai pendidik, memahami, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan *structural, interdisipliner, fungsional, behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu memecahkan dan melaksanakan kegiatan diluar pendidikan sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kompetensi guru yaitu guru harus memiliki fisik yang sehat secara jasmani dan rohani, mental dan kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas, serta memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar. Bahwa aspek-aspek dalam kompetensi profesional, guru juga harus memperdalam ilmu pengetahuan secara terus menerus, selalu memberikan arahan kepada peserta didik, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

3. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru harus memiliki lima karakteristik dasar yang dituntun dari padanya, dan yang dijadikan sebagai modal terpenting untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, diantaranya :³⁷

- a. Mereka yang amanah, menerima tugas sebagai ibadah. Artinya menerima tanggung jawab mengajar sebagai pengabdian.
- b. Mereka yang memiliki sifat interpersonal yang kuat. Artinya secara alami menyukai, hangat dan mudah bergaul dengan sesama manusia, khususnya anak didiknya.
- c. Mereka yang berpandangan hidup moral yang beradab. Artinya memiliki prinsip dan pola hidup yang jelas dan konsisten.
- d. Mereka yang menjadi teladan dalam kehidupan. Artinya yang hidup dengan moral yang bersih, jujur, teratur, dan efisien.

³⁷ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Departemen Agama Islam, 2005), h. 15-16.

- e. Yang mempunyai hasrat untuk terus berkembang. Maksudnya pembelajar, gemar Ilmu dan kemajuan, dan menerima perubahan sebagai syarat kemajuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, mengenai karakteristik kompetensi profesional guru diantaranya :³⁸

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Selanjutnya, menurut Gary dan Margareth yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengungkapkan bahwa karakteristik kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :³⁹

- a. Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.
- b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah.

³⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 38.

³⁹ E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta : Putra Grafik, 2007), h. 22-24.

- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain : memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
- d. Memiliki kemampuan peningkatan diri, anatara lain menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah di paparkan diatas tentang karakteristik kompetensi profesional guru, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai tanggung jawab dengan baik, menjalankan tugasnya dengan baik, kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar, kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran, mampu menciptakan timbal balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran, kemampuan peningkatan diri dalam mengajar, menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, inovatif serta memperluas ilmu pengetahuannya tentang metode pembelajaran.

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi

profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

TABEL 2.1

Kompetensi Profesional	Aspek Kompetensi Profesional
Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah Menguasai struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait Menerapkan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari
Menguasai struktur dan metode keilmuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai langkah-langkah penelitian Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi

Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk

menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal⁴⁰. Kompetensi ini berhubungan erat dengan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya. Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab. Kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar⁴¹. Silvi menyatakan kerangka kompetensi guru dijelaskan dalam sembilan dimensi sebagai bidang kompetensi, kompetensi penelitian, kompetensi kurikulum, kompetensi belajar seumur hidup, kompetensi social-budaya, kompetensi emosional, kompetensi komunikasi, kompetensi

⁴⁰Payong, M. R. (2011). Sertifikasi profesi guru (konsep dasar, problematika dan implementasinya. Jakarta: PT. Indeks.

⁴¹ Saragih AH. 2008. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 5 (1)

informasi dan teknologi komunikasi (TIK), dan kompetensi lingkungan. Terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru, meliputi: (1) Menguasai bahan/materi pelajaran; (2) Mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) Menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) Menilai prestasi belajar siswa; (8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) Memahami dan menafsir hasil penelitian guna keperluan pembelajaran⁴². Miarso menyatakan guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Beberapa kompetensi yang dikembangkan guru profesional dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Mencerminkan nilai kepribadian

Nilai kepribadian harus dimiliki oleh guru, dimana harus mencerminkan peran sebagai teladan bagi peserta didik. Nilai kepribadian merupakan penanaman dari nilai karakter seorang guru. Selama proses pembelajaran guru harus memiliki menanamkan nilai karakter pada peserta didik, dimana sejauh ini pendidikan moral semakin berkurang dan menjadi tugas dari guru dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah. Dengan adanya guru yang peduli

⁴² Rusman. (2010). Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.

terhadap sikap peserta didik maka peserta didik akan lebih terkontrol dan berpikir bila akan bertindak begitu juga sebaliknya guru kurang dihargai bila tidak memiliki kepedulian. Sesuai ungkapan Hasibuan bahwa, kompetensi kepribadian guru adalah sebuah kompetensi yang sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran sebab melalui kompetensi kepribadianlah sebenarnya, peserta didik mau mendengarkan dan mematuhi aturan-aturan yang disampaikan oleh guru dengan rasa senang hati.

2. Menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut: (a) mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis. (b) mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat. (c) mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis Kompetensi keahlian sesuai bidang yang ditekuni perlu dikembangkan atau diupdate, melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga atau instansi tertentu. Guru yang tidak mengembangkan kompetensi keahlian akan memiliki kecendrungan cara menyampaikan pembelajaran yang sama. Akibatnya tidak akan

mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal pembelajaran yang baik dilakukan dengan berbagai variasi untuk diperoleh pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui pelatihan yang diselenggarakan sekolah atau pelatihan kompetensi menjadikan guru lebih menguasai atau mahir pada bidang yang diajarkan.

3. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran

Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang dibuktikan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Sholeh mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting karena seorang guru sejenis apapun punya keterbatasan. Keterbatasan tersebut harus disadari sepenuhnya untuk diantisipasi agar ketika di tengah siswa-siswanya mampu menjadi motivator dalam proses pembelajaran yang mencerdaskan. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan program tahunan, silabus.

4. Menguasai dan melaksanakan program pembelajaran

Perangkat yang telah dibuat selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Pembelajaran yang terencana akan lebih jelas batasan yang akan disampaikan guru. Sehingga guru jauh lebih siap pada materi yang akan disampaikan. Namun, guru yang tidak

memiliki rencana dalam pelaksanaan pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran sebatas terlaksana tanpa tujuan yang jelas. Meskipun menjadi kebiasaan guru dalam bidang tertentu, diharapkan guru memiliki perkembangan dalam program pembelajaran.

5. Menilai proses dan hasil pembelajaran

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus ada hasil yang menunjukkan perkembangan dari peserta didik yang diajar. Apabila hasil pembelajaran tidak mengalami perubahan maka tidak terjadi proses belajar. Proses belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dari sebelumnya. Kemampuan guru ditanggihkan dalam menilai kemampuan peserta didik baik secara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan pada pembelajaran tertentu. Penilaian dibedakan menjadi dua jenis yaitu penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan seorang guru selama pembelajaran berlangsung dengan mengamati perkembangan peserta didik sedangkan penilaian hasil yaitu menguji kompetensi yang diajarkan untuk melihat hasil yang diperoleh. Sesuai ungkapan Marsh menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuannya dalam

melakukan penilaian, baik terhadap proses maupun produk pembelajaran⁴³.

6. Menyusun administrasi

Kompetensi yang harus dimiliki guru merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyusun administrasi pembelajaran. Tujuan dari adanya administrasi ini ialah, untuk meningkatkan kemampuan para guru ketika dituntut untuk membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan dan benar dalam pembuatannya (<http://www.informasi-pendidikan.com/>). Lamanya administrasi yang harus dibuat dan dikembangkan selama satu semester menjadikan hal yang sering diabaikan oleh guru, sehingga pada akhir pembelajaran dokumen-dokumen tersebut tercecer. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun administrasi perlu dimiliki.

7. Menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik

Pembelajaran yang baik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi. Sanaky menyatakan guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode

⁴³ Marsh, C. (1996). Handbook for beginning teachers. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik⁴⁴.

8. Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Yutmini mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan:

- a) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran,
- b) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran,

⁴⁴ Sanaky H. A. H. (2005). Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam 2005 (1)

- c) berkomunikasi dengan siswa,
- d) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan
- e) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.⁴⁵

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan:

- a) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran,
- b) mengarahkan tujuan pengajaran,
- c) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran,
- d) melakukan pemantapan belajar,
- e) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar,
- f) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan,
- g) memperbaiki program belajar mengajar, dan
- h) melaksanakan hasil penilaian belajar⁴⁶.

9. Kompetensi Melaksanakan penelitian

Kompetensi guru selain melaksanakan pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran bermutu dan berkualitas apabila peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu meningkatkan

⁴⁵ Sri Yutmini, Strategi Belajar Mengajar (Surakarta: FKIP UNS, 1992), h. 13

⁴⁶ Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah (Jakarta: Damai Jaya, 1983), h. 32.

motivasi, bakat serta minat peserta didik untuk melakukan perkembangan diri dengan cara belajar mandiri. Kompetensi tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (class room action research). Dimana penelitian yang dilakukan guru untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut disusun dalam karya ilmiah untuk menjadi rujukan bagi guru yang lain bila mana memiliki karakteristik peserta didik yang sama. Sukanti menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya Sukanti juga menyatakan bahwa, jika penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara sadar dan sistematis diharapkan kompetensi guru akan meningkat karena guru akan selalu berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berarti guru akan meningkatkan kompetensinya antara lain subkompetensi: (1) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (2) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (3) mengembangkan diri secara berkelanjutan, (4) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Sehingga penelitian tindakan kelas berdampingan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

10. Mempublikasi hasil penelitian

Larasati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam kegiatan PKB adalah pertama terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan

administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi. Kedua, ide/gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi. Ketiga, faktor terbatasnya wawasan tentang PKB karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal. Keempat yakni faktor rendahnya motivasi guru karena usia dan belum adanya pihak yang menginisiasi para guru untuk menulis karya tulis ilmiah terutama dari sekolah⁴⁷. Maka dari itu guru yang telah melaksanakan penelitian dalam pembelajarannya ditulis dalam artikel ilmiah untuk dipublikasikan, sehingga menjadi referensi bagi guru yang lain. Menulis merupakan salah satu kelemahan guru, namun harus dibiasakan. Seorang guru harus mampu mempublikasikan hasil karya tulis ilmiahnya baik dalam bentuk naskah publikasi, laporan penelitian, laporan akhir, makalah, artikel ilmiah yang termuat dalam prosiding ataupun jurnal. Artinya seorang guru telah mempunyai kompetensi keahlian publikasi hasil penelitian.

4. Syarat-syarat Kompetensi Profesional Guru

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Martinis Yanim, mengatakan syarat-syarat kompetensi profesional guru antara lain : memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat,

⁴⁷ Larasati, R. T. (2014). Factor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan guru sekolah dasar negeri lempuyangwangi Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

berbadan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila, guru sebagai warga negara yang baik.⁴⁸

Selain itu, syarat-syarat kompetensi profesional guru menurut National Education Association (NEA) menyatakan bahwa sebagai berikut :⁴⁹

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual. Karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat mendominasi kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus. semua jabatan mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan anggota mereka dari orang awam dan memungkinkan mereka mengadakan pengawasan tentang jabatannya.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan yang lama. Konsep ini menjelaskan keharusannya memenuhi kurikulum perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan umum, profesional dan khusus sekurangnya empat tahun bagi guru pemula.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan sinabung. Jabatan guru cenderung menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan profesional, sebab hampir setiap tahun guru melakukan kegiatan latihan profesional.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir kehidupan dan keanggotaan yang permanen.

24. ⁴⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Grafika, 2007), h.

⁴⁹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 18-25.

- f. Jabatan yang menentukan bakunya sendiri. Dalam setiap jabatan profesi setiap anggota kelompok dianggap sanggup untuk membuat keputusan profesional berhubungan dengan iklim kerjanya.
- g. Jabatan yang mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi. Jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, guru yang lebih baik akan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan yang lebih baik dari warga negara masa depan.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin rapat. Semua profesi yang dikenal mempunyai organisasi profesional yang kuat untuk dapat mewujudkan tujuan bersama dan melindungi anggotanya.

Berdasarkan uraian mengenai syarat-syarat kompetensi profesional guru yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi saja, guru juga harus memiliki keterampilan, bakat, pengetahuan luas, mental yang sehat, dan juga guru sebagai teladan harus menjadi warga negara yang baik.

C. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah kualitas berasal dari bahasa inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini

biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda atau manusia. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.⁵⁰

Pendapat diatas dipertegas oleh Sardimin pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.⁵¹

Menurut kajian S. Nasution bahwa hingga saat ini terdapat tiga

⁵⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (DEPDIBUD, 1983) Cet,2, h.179

⁵¹ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), Cet.ke-3. h.87.

macam pembelajaran yang sering disalah artikan dengan pengertian mengajar. *Pertama*, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dapat dikuasai dengan sebaik- baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak- banyaknya. *Kedua*, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi kedua ini pada intinya sama dengan definisi pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. *Ketiga*, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵²

Definisi mengajar model pertama dan kedua pada sebagian besar masyarakat tradisional masih banyak digunakan. Hasilnya adalah peserta didik banyak menguasai bahan pelajaran, namun mereka tidak tahu cara menggunakan dan mengembangkannya. Sementara itu, mengajar model ketiga, kini mulai banyak digunakan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan modern. Hasilnya adalah peserta didik tidak hanya menguasai bahan pelajaran tersebut, melainkan mengetahui asal usulnya, cara mendapatkan dan mengembangkannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam

⁵² S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), h. 4

membimbing peserta didik dalam proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran juga dibutuhkan adanya model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar. Abdul Majid mengemukakan beberapa jenis model pembelajaran yaitu

a. Model proses informasi

Menurut Gagne dalam Abdul Majid, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.

1) Model Personal

Rumpun model personal bertolak dari pandangan kedirian atau *self-hood* dari individu.

2) Model Interaksi Sosial

Model ini pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan sosial, atau hubungan dengan individu dengan lingkungan sosialnya.

3) Model Sistem Perilaku (*behavior*)

Model ini menekankan pada perubahan perilaku yang tampak pada peserta didik, sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.

4) Soekamto dkk menambahkan penjabaran tentang model pembelajaran yaitu: memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) manusia untuk memahami dunia ini dengan cara

menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya.

5) Kelompok model personal

Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

6) Kelompok model sosial

Model sosial ini banyak banyak digunakan dalam pengetesan memanfaatkan fenomena kerja sama. Model sosial merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

7) Kelompok model pengolahan informasi

Model pengolahan informasi menitik beratkan pada cara-cara :

(a) Kelompok model sistem perilaku

Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Sedangkan menurut Sunaryo menjabarkan dua model pembelajaran yaitu model Ekspositori yang pelaksanaannya didominasi oleh guru, tekakan utamanya terletak pada guru. Model Inkuiri tujuan utamanya ialah mengembangkan kemampuan siswa untuk memanipulasi dan memproses informasi dari berbagai sumber akademi, sosial, dan percobaan dan peran guru ialah sebagai penuntun.

Menurut Hamurni ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru berikut merupakan beberapa penjelasannya :

(1) Strategi pembelajaran *quantum*

Teori pembelajaran quantum menekankan bahwa keberhasilan disekolah, komunitas, dan karir berkaitan dengan kehidupan pribadi yang harmonis.

(2) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

(3) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

(4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

(5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

(6) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

(7) Strategi pembelajaran aktif

Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif akan membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pelajaran yang dipelajari dengan siswa lain. Majid menjabarkan tentang beberapa strategi pembelajaran diantaranya.

(a) Strategi pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa.

(b) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi ini umumnya berpusat pada peserta didik.

(c) Strategi pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan

pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif.

(d) Strategi pembelajaran Empirik (*Experiental*)

pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar.

(e) Strategi pembelajaran Mandiri

Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri.

Sedangkan menurut Sanjaya mengemukakan beberapa strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran inkuiri (SPI), strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), strategi pembelajaran koopertatif (SPK), strategi pembelajaran kontekstual (CTL), strategi pembelajaran afektif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono untuk dapat mengelola dan merancang program pembelajaran dan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah karakteristik tujuan, karakteristik mata pelajaran atau bidang studi, karakteristik siswa, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan karakteristik guru.

Menurut Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu :

(1) Faktor Guru

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu *teacher formative experience, teacher training experience*.

(2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

(3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

(4) Faktor Lingkungan

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.


Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 158 ayat tentang Sisdiknas yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Uraian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi juga

merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas mengajar adalah faktor guru, faktor siswa, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnya agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal- hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah :

- 
- a. Pengetahuan
 - b. Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran.
 - c. Kemampuan Menggunakan Media atau Alat Bantu Pelajaran
 - d. Kemampuan Menggunakan Metode
 - e. Kemampuan Mengelola Kelas.
 - f. Kemampuan Mengevaluasi

Dan ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya:

- a. Peserta didik (*RAW INPUT*)

Faktor intern :

1. Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh.
Siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit.
2. Faktor psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah

intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

Faktor ekstern :

1. Keluarga

Dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah juga tidak kalah pentingnya didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, kurikulum dan lingkungan sekolah hubungan guru dengan siswa

3. Faktor masyarakat

Karena peserta didik hidup berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi peserta didik.

4. Sarana dan Fasilitas

Pembelajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat secara fisik dan phisikis. Seorang siswa yang hanya mendengar dari gurunya tentang cerita, sangat jauh bedanya apabila si guru dapat memperlihatkan gambar. Contohnya apabila mengajarkan tentang shalat, akan lebih baik lagi apabila guru menggunakan gambar orang yang sedang shalat.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi dari aspek-aspek rohani dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung memulai proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses, akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (Manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya akhlak yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.⁵³

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan

⁵³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 11

pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.⁵⁴

Pendidikan dapat pula diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya akhlak yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki akhlak yang utama.⁵⁵

Berdasarkan pemikiran di atas, maka banyak pakar pendidikan memberi arti pendidikan sebagai suatu proses dan berlangsung seumur hidup. Karenanya pula pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna.

Untuk memperjelas pengertian pendidikan berikut ini penulis kutip sebuah definisi menurut Brubacher yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dengan teman dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (Panca Indra) oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua

⁵⁴ Tim Dosen FKIP IKIP, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), h. 2

⁵⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN, 2004), h.1

aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. pendidikan adalah usaha sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.⁵⁶

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada manusia dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan manusia tersebut.⁵⁷ Secara umum, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dari tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78).

⁵⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Renika Cipta, 2015) h.69.

⁵⁷ Susanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015) h.1.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal yang prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah dengan pembentukan perilaku, tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.⁵⁸

Pengertian-pengertian pendidikan tersebut masih bersifat umum, pendidikan Islam tidak hanya sebatas itu tetapi memiliki pengertian yang lebih mendalam karena terkait dengan tugas dan tanggung jawab manusia baik kepada Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya serta sumber ajaran Islam itu sendiri.

Pendidikan Islam, menurut Drs. Ahmad D. Marimba yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁹

Al-Toumy Al-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi untuk dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya melalui proses pengajaran sebagai suatu

⁵⁸ Ainal Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani", *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol.11 No.2 (2015) h.2.

⁵⁹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.7.

aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesiasasi dalam masyarakat.⁶⁰

Kemudian dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 menghasilkan rumusan bahwa pendidikan Islam adalah Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁶¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Singkatnya, pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.

Hasil rumusan kongres sedunia ke II, tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan Islam 1980 dinyatakan bahwa, pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya baik secara individual

⁶⁰ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 (2015) h.4.

⁶¹ *Ibid.*

maupun kelompok, serta mendorong aspek- aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.⁶²

Untuk tujuan itulah, manusia harus di didik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak akhlaknya. Pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi.⁶³

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam Pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa.

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.

⁶² H.M.Arifin, *Op. Cit.*, h. 15-16

⁶³ *Ibid*, h. 11

Pada umumnya tiap-tiap bangsa dan negara sependapat tentang pokok-pokok tujuan pendidikan yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekerti dan sebagainya. Sehingga ia dapat mencapai kesempurnaan dan bahagia hidupnya lahir dan batin.

Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya.⁶⁴

Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan Nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan di ibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenaran yang sudah tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Bentuk

⁶⁴ Zuhairini, *Op. Cit.*, h. 4

isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan terus berlangsung.

Dari uraian di atas makin jelaslah bahwa yang menjadi sumber pendidikan adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang di dalamnya banyak disebutkan ayat atau hadits yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan antara lain: Allah berfirman:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang mentaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan bahagia sebenar-benar bahagia”. (QS Al-Ah-zab (33) 71).⁶⁵

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Nabi Muhammad SAW bersada, yang artinya: Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian yang membuat kalian tidak akan sesat selagi kalian berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Quran) dan sunnah Rasul-Nya. (H.R. Imam Malik).⁶⁶

1) Dasar Yuridis

Dasar-dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan

⁶⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, Edisi revisi, 2006) , h. 680

⁶⁶ Syekh Mansur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw*. Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 98

perundang undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila dimana sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural atau Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945, dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.⁶⁷ Bunyi ayat di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah sesuai agamanya masing-masing.

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara

⁶⁷ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h.20

langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut.(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani, dan (i) keterampilan/ kejujuran dan muatanlokal.(2)Pendidikan tinggi wajib memuat:(a)pendidikan agama;(b) pendidikan kewarganegaraan, dan (c) bahasa.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan ibadah kepadanya.⁶⁸ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang

⁶⁸ Zuhairini, *Op. Cit.*, h. 11

menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain berikut ini:

(a) Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”. (Q.S. An-Nahl (16) 125)⁶⁹

(b) Dalam Surat Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Al-Imran : 104).⁷⁰

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits antara lain sebagai berikut yang artinya: “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat”. (HR. Bukhari).⁷¹

Ada pula auatu hadist yang artinya: “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi,Nasrani,atau Majusi”. (HR. Baihaki)

3) Dasar dari Sosial Psikologis

Semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada

⁶⁹ Depag RI, *Op. Cit.*, h. 421

⁷⁰ *Ibid*, h. 951

⁷¹ Syekh Mansur Ali Nashif, *Op. Cit.*, h. 160

suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa,tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal semacam itu terjadi pada masyarakat primitif maupun pada masyarakat yang modern,dan sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:⁷²

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram”. (QS. Ar-Ra'ad (13): 28).⁷³

Oleh karena itu,manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke Generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.⁷⁴

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya mengenai tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkanbahwa:Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk

⁷² Zuhairini, *Op. Cit.*, h. 12

⁷³ Depag RI, *Op. Cit.*, h. 373

⁷⁴ Zuhairini, *Op. Cit.*, h. 13

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁵

Dalam merumuskan tujuan-tujuan di atas, kiranya perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang.
2. Memenuhi hakiki masyarakat
3. Bersesuaian dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945.
4. Menunjang tujuan yang secara hirarki berada di atasnya.

Dari uraian di atas dapatlah dilihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mendukung tujuan instusional dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus mengarahkan tujuannya untuk memenuhi tuntutan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut, dan secara umum harus memenuhi tujuan pendidikan nasional.⁷⁶

Singkatnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia

⁷⁵ UUSPN No.20, Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina)

⁷⁶ Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Forum, 2001), h. 34

D. Penelitian yang Relevan

TABEL 2.2

NO	JUDUL	PENULIS	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMA DI KOTA BANDUNG	Asep Priatna	LOKASI PENELITIAN, METODE PENELITIAN.	VARIABEL X DAN Y SAMA YAITU KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN
2	PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA PAKET KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP	Cantika Fransiska	LOKASI PENELITIAN, METODE PENELITIAN, JENJANG SEKOLAH, MATA PELAJARAN YANG DITELITI.	PENELITIAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN
3	PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MAPEL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMAN RIAU	Hilda Safitri	MATA PELAJARAN YANG DITELITI, LOKASI PENELITIAN, METODE PEMBELAJARAN	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
4	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEI AGUL MEDAN	Nuraidah	LOKASI PENELITIAN, JENJANG SEKOLAH, MATA PELAJARAN YANG DITELITI, METODE PEMBELAJARAN	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, KUALITAS PEMBELAJARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi)*.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Renika Cipta, 2015).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Raja Rosda Karya, 1991).
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Ainal Ghani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani”, *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol.11 No.2 (2015).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, Edisi revisi, 2006).
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Departemen Agama Islam, 2005)
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Hamzah Uno B., *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Imam Syafe'i, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 (2015).
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (DEPDIKBUD, 1983).
- L. J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Forum, 2001).

- Martinis Yamin, *Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Grafika 2007).
- Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta : Putra Grafik, 2007).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991).
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Medan, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013).
- Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.*
- Permen No. 16 th. 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Pied A. Sahartian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990).
- Pupuh Fathurrahman dan AA Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Radika Aditama, 2012) Cet Ke-1.
- S Nasution, *Metode Research Cet. Ke-13*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1995).
- S. Wojowasito, wjs. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Bandung : Hasta, 1982).
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Spencer & Spencer, *Kompetensi Guru* .(wordpress, 1993).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*,(Jakarta:PT. Rineka.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Susanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).
- Syekh Mansur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw.* Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru, 2002).
- Tim Dosen FKIP IKIP, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008).
- Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (Surabaya: Terbit Terang, 2004).
- UU RI NO. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (PPG.Kemdikbud).
- UUSPN No.20, Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina).
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010).
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN, 2004).
- Payong, M. R. (2011). Sertifikasi profesi guru (konsep dasar, problematika dan implementasinya. Jakarta: PT. Indeks.
- Saragih AH. 2008. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5 (1)
- Rusman. (2010). Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Marsh, C. (1996). Handbook for beginning teachers. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.
- Sanaky H. A. H. (2005). Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* 2005 (1)
- Sri Yutmini, Strategi Belajar Mengajar (Surakarta: FKIP UNS, 1992)

Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah (Jakarta: Damai Jaya, 1983)

Larasati, R. T. (2014). Factor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan guru sekolah dasar negeri lempuyangwangi Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

ASD

